

**PENGARUH PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN TERHADAP
PENINGKATAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA DI
PUSKESMAS RAWAT INAP MALINGPING KABUPATEN LEBAK TAHUN 2022**

*The Effect of Using 3 Month Injectable Contraception on Weight Gain for Family Planning
Acceptors at the Malingping Inpatient Health Center in 2022)*

Rohanah, Elfira Sri Futriani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Riwayat artikel

Diajukan: 21 Juli 2023

Diterima: 26 Juli 2023

Penulis Korespondensi:

- Rohanah
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

e-mail:

rohanahmaarif@gmail.com

Kata Kunci:

*Contraception, 3 Months
Injection, Weight*

Abstrak

Latar Belakang : Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia terus meningkat dengan rata-rata dari tahun 2010-2020 sebesar 1,25%. Kementerian Kesehatan melakukan program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB), dengan salah satu metode Kontrasepsi yaitu Suntik, namun KB suntik memiliki efek samping yaitu peningkatan berat badan. Suntik adalah jenis alat KB yang banyak digunakan yaitu sebesar 51,06% (Kemenkes RI 2018). Di Kecamatan Malingping, pada tahun 2021 terdapat 2.366 penerima KB baru dan peserta KB aktif sebanyak 9.508 orang. Hasil studi pendahuluan, diperoleh jumlah kontrasepsi suntik perbulan adalah 88 orang, dimana 12 orang pengguna KB suntik mengalami kenaikan berat badan. **Tujuan Penelitian :** Mengetahui besarnya pengaruh penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan pada akseptor Keluarga berencana di Puskesmas Rawat Inap Malingping Tahun 2022. **Metode Penelitian :** *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan sampel sebanyak 35 responden. Analisis dilakukan melalui Uji *Chi-Square*. **Hasil Penelitian :** Dari sebanyak 35 responden, sejumlah 91,4% atau 32 responden diantaranya sudah menggunakan kontrasepsi suntik lebih dari 12 bulan, dan sebanyak 31 orang (88,6%) mengalami kenaikan berat badan. Melalui analisis Bivariat dengan menggunakan Uji analisis *Chi-Square*, didapat hasil Nilai *Sig. p value* = 0,001, dimana $< 0,05$. Maka disimpulkan, bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak. **Saran :** Puskesmas Rawat Inap Malingping memberikan informasi tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi, konseling seperti efek samping yang terjadi pada akseptor kontrasepsi hormonal khususnya suntik untuk bisa beralih ke kontrasepsi non hormonal jangka panjang, agar mengurangi efek samping yang terjadi.

Abstract

Background : The population growth rate in Indonesia continues to increase by an average of 1.25%. The Ministry of Health conducts a program to curb the population growth rate through the Family Planning (KB) program, with one method of Contraception being Injected, but injection KB has a side effect, which is weight gain. Injections are a widely used type of birth control device, which is 51.06% (The Indonesian Ministry of Health, 2018). In Malingping District, in 2021 there were 2,366 new KB recipients and 9,508 active KB participants. The preliminary study found that the number of injectable contraceptives per month was 88 people, of whom 12 injectable KB users had gained weight. **Research Objectives :** Knowing The Effect Of Using 3-Month Injectable Contraception on Weight Gain for Family Planning Acceptors at The Malingping Inpatient Health Center In 2022. **Research Methods :** Analysis with cross sectional approach, with a sample of 35 respondents. The analysis technique used is Chi-Square Test. **Research Results :** Of the 35 respondents, 91,4% or 32 respondents have used injection contraception for more than 12 months, and 31 respondents (88,6%) have gained weight. Through Bivariate analysis using the Chi-Square analysis test, has a Sig value result. $pvalue = 0.001$, where < 0.05 . So it was concluded that there was an Effect

*of 3-month Injective Contraception on Weight increase in Family Acceptors Planning at the Malingping Inpatient Health Center in Lebak Regency. **Suggestions :** The Malingping Inpatient Health Center provides information on the advantages and disadvantages of contraceptives, counseling such as side effects that occur in hormonal contraceptive acceptors, especially injections to be able to switch to long-term non hormonal contraceptives, to reduce side effects.*

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan rata-rata dari tahun 2010-2020 sebesar 1,25 persen. Meningkatnya jumlah penduduk dapat menyebabkan banyak masalah, salah satunya yaitu tingginya angka pengangguran di Indonesia dan kurang tersedianya lapangan kerja, sehingga akan berdampak pada perekonomian rakyat Indonesia (Armawati, 2021). Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Program tersebut salah satunya adalah sosialisasi mengenai program keluarga berencana (KB) (Armawati, 2021). Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang dibuat untuk mengurangi atau meminimalisir pertumbuhan penduduk. Selain untuk mengontrol pertumbuhan penduduk, program KB sendiri memiliki banyak efek positif pada kesehatan dan masyarakat, diantaranya mengurangi rasio kematian ibu, meningkatkan kesehatan wanita, mengurangi penularan HIV dan meningkatkan kelangsungan hidup anak (Niemeyer Hultstrand et al., dalam Armawati, 2021). Data BKKBN terhitung Maret tahun 2020 menyebutkan bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB di Indonesia yaitu metode kontrasepsi suntik sebanyak 341.109 dan pil sebanyak 146.767, disusul oleh metode kontrasepsi implan sebanyak 51.536, IUD sebanyak 23.383, kondom sebanyak 19.583, MOW sebanyak 8.093 dan MOP sebanyak 1.196 (Listyawardani dalam Armawati, 2021). Safitri dalam (Raidanti & Wahidin, 2021) menjelaskan bahwa Kontrasepsi suntik ialah kontrasepsi hormonal yang efek sampingnya merangsang nafsu makan serta tingkatan berat tubuh. Pemicu peningkatan berat badan pada pengguna KB suntik ini disebabkan oleh hormon progesteron yang memudahkan pergantian karbohidrat yang bertambah menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit terus menjadi meningkat. Dari semua Pasangan Usia Subur di Provinsi Banten, Suntik adalah jenis alat KB yang banyak digunakan yaitu sebesar 51,06 %. (Kemenkes RI 2018). Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Lebak pada tahun 2021 sebanyak 406.800, dari jumlah tersebut 62,9% adalah peserta KB atau sebanyak 256.234. dari jumlah

tersebut, sebagian besar (32,6%) penerima KB memilih kontrasepsi suntik, atau sebanyak 132.784 orang. Jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Lebak pada tahun 2021 sebanyak 211.222 orang, dan alat kontrasepsi terbanyak adalah suntik 49,6%) atau 104.878 orang (DP2KBP3A Kab.Lebak.,2021). Kecamatan malingping merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Lebak dengan jumlah pasangan usia subur sebanyak 21.932 pasangan. Dari jumlah tersebut, pada tahun 2021 terdapat 2.366 penerima KB baru dan peserta KB aktif sebanyak 9.508 orang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Rawat Inap Malingping, diperoleh jumlah kontrasepsi suntik perbulan adalah 88 orang, dengan hasil wawancara kepada 15 responden pengguna KB suntik, 12 orang pengguna KB suntik mengalami kenaikan berat badan. Kenaikan berat badan drastis terjadi kepada pengguna KB suntik 3 bulan dalam setahun sebanyak 5-7 kg. Sedangkan 3 orang pengguna KB suntik 1 bulan hanya mengalami kenaikan 1-4 kg pada tahun pertama serta tahun berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan didapat sebanyak 35 responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian ini adalah wilayah kerja Puskesmas rawat Inap Malingping Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak. Teknik Pengumpulan data melalui pengumpulan Primer dan Sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Univariat dan Bivariat dengan Uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil kuisioner menunjukkan bahwa rata-rata pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan berusia 28 hingga 29 tahun dengan rata-rata pendidikan SMP dan SMA. Mayoritas responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dimulai dari tahun 2020 dan lama penggunaan sudah lebih dari 12 bulan, dengan perubahan berat badan yang mengalami kenaikan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤ 12 bulan	3	8,6	8,6	8,6
	> 12 bulan	32	91,4	91,4	100,0
Total		35	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Dari 35 responden, sebanyak 32 responden atau 91,4% persen dari jumlah total, menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sudah lebih dari 12 bulan, dan sebanyak 8,6% atau 3 responden lainnya menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan selama kurang dari 12 bulan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perubahan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 bulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	8,6	8,6	8,6
	Ya	32	91,4	91,4	100,0
Total		35	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Dari 35 responden, sebanyak 32 responden atau 91,4% persen dari jumlah total, membuktikan adanya perubahan Berat Badan sejak menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan, dan sebanyak 8,6% atau 3 responden lainnya tidak mengalami perubahan Berat Badan sejak menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Naik	31	88,6	88,6	88,6
	Tetap	3	8,6	8,6	97,1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Turun	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Dari 35 responden, sebanyak 88,6% atau sejumlah 31 responden menunjukkan perubahan berat badan sejak menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan yang mengarah kepada kenaikan, sebanyak 3 responden atau 8,6% tidak menunjukkan perubahan berat badan atau tetap, dan 2,9% atau 1 responden mengalami penurunan berat badan sejak menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Setelah dilakukan analisis Univariat pada masing-masing komponen, selanjutnya dilakukan analisis Bivariat dengan menggunakan Uji *Chi-Square* guna mengetahui besarnya pengaruh penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan pada akseptor Keluarga berencana.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden tentang Lama Penggunaan Kontrasepsi dan Perubahan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Berapa _Lama * Peruba han_B B	35	100,0%	0	,0%	35	100,0%

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh data dari 35 responden atau sebanyak 100% memiliki keabsahan.

Tabel 5 Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Perubahan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

	Perubahan_BB		Total
	Tidak	Ya	Tidak
	Count	Count	Count
Berapa_<12	1	2	3

		Perubahan_BB		Total
		Tidak	Ya	Tidak
> 12 bulan	Expected Count	,3	2,7	3,0
	Count	2	30	32
	Expected Count	2,7	29,3	32,0
Total	Count	3	32	35
	Expected Count	3,0	32,0	35,0

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden dengan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan selama lebih dari 12 bulan mengalami kenaikan berat badan, dan 3 lainnya dengan lama penggunaan kontrasepsi 3 bulan selama kurang dari 12 bulan tidak mengalami perubahan berat badan.

Tabel 6 Hasil Uji Chi-Square pada Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Perubahan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14,144(a)	2	,001
Likelihood Ratio	7,821	2	,020
Linear-by-Linear Association	13,040	1	,000
N of Valid Cases	35		

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan perhitungan Uji *Chi-Square* pada tabel diatas, didapat Nilai *Sig. p value* = 0,001, dimana $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak.

PEMBAHASAN

Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan

Sebanyak 32 responden atau 91,4% menggunakan kontrasepsi suntik KB 3 bulan selama lebih dari 12 bulan. Banyaknya responden yang telah memakai kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang lama (> 1 tahun) menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik telah lama diminati oleh masyarakat. Akseptor merasa telah cocok dengan kontrasepsi suntik karena efektif untuk menunda, menjarangkan, maupun menghentikan kehamilan.

Akseptor yang memakai kontrasepsi suntik DMPA dalam jangka waktu yang lama dikarenakan banyak akseptor KB DMPA yang

mengatakan sudah merasa nyaman dan faham dengan efek samping dari DMPA tersebut. Responden juga menyatakan bahwa dalam penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan itu sangatlah mudah dan terasa nyaman, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam ber KB.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Mochtar dalam Esnaeni (2021), bahwa kontrasepsi hormonal jenis KB suntik di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya efektif, pemakaiannya praktis, harganya relatif murah dan aman. Banyak ibu yang lebih suka menggunakan KB suntik DMPA dalam waktu yang lama juga dinyatakan oleh Sulistiyawati dalam Esnaeni (2021), bahwa salah satu jenis kontrasepsi suntik yang banyak dipakai oleh akseptor KB adalah suntik progesterin. KB ini lebih banyak diminati terutama pada golongan masyarakat menengah ke bawah. Di samping biayanya lebih murah, efektifitasnya tinggi, alat kontrasepsi suntik progesterin juga menghindarkan efek samping akibat estrogen. Sehingga banyak dari akseptor yang merasa puas dan terus menggunakannya dalam waktu yang lama dan tidak ingin berganti dengan kontrasepsi lain.

Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Sebagian besar responden yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 31 orang (88,6%) dan sebanyak 4 orang (11,5%) tidak terjadi kenaikan berat badan. Peningkatan berat badan paling rendah 1 kg dan paling tinggi 10 kg. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hartanto (2015), bahwa progesteron merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Roza dan Atzmardina dalam Esnaeni (2021), yang mengatakan bahwa mayoritas akseptor KB suntik 3 bulan (65,1%) mengalami kenaikan berat badan, serta ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan yang dialami oleh akseptor KB suntik 3 bulan tersebut dikarenakan peningkatan berat badan memang merupakan salah satu dari efek samping KB 3 bulan.

Sebanyak 4 responden (11,5%) tidak mengalami peningkatan berat badan /berat badan tetap/ berat badan turun selama

pemakaian KB suntik, asumsi peneliti responden yang berat badannya tetap disebabkan karena beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi berat badan antara lain olahraga, mengonsumsi serat makanan, mengurangi konsumsi lemak, lebih banyak mengonsumsi protein dan serat serta adanya perubahan perilaku.

Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB

Berdasarkan hasil Uji *Chi-Square*, didapat Nilai *Sig. p value* = 0,001, dimana nilai tersebut < 0,05, yang menandakan adanya Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Puskesmas Rawat Inap Malingping. Namun pada analisis Univariat telah dipaparkan bahwa sebanyak 91,4% dari total keseluruhan responden, atau 32 Akseptor Keluarga Berencana mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian, yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan, menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Khoiriah (2016) berbanding lurus dengan hasil penelitian ini, yang menjelaskan bahwa Pemakaian KB terutama pada KB hormonal dapat meningkatkan berat badan, hal ini karena kandungan hormon estrogen dan Progesteron yang ada pada kontrasepsi hormonal. Progesteron dapat merangsangkan peningkatan nafsu makan, sehingga kontrasepsi hormonal dapat mengakibatkan bertambahnya berat badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019), yang menunjukkan bahwa responden yang teratur menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami peningkatan berat badan pada 17 dari 30 responden (56,7%) akseptor KB suntik. Hasil tersebut didukung oleh *r value* = 0,739 membuktikan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki hubungan yang cukup tinggi terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik.

Dengan demikian, berdasarkan perspektif peneliti, hal ini dapat terjadi karena penggunaan kontrasepsi suntik merangsang peningkatan hormon progesteron yang memberi efek terhadap perubahan pola makan

yang menjadikan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang berlebihan dan terjadi peningkatan kalori dalam tubuh sehingga menyebabkan peningkatan berat badan. Menurut Pinem (2009), kenaikan berat badan merupakan salah satu efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dipahami bahwa menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan bisa meningkatkan berat badan.

Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesterone dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Mansjoer, dalam Esnaeni, 2021).

Saat ini, Puskesmas Rawat Inap Malingping sudah melakukan upaya dengan memberikan penyuluhan dan konseling mengenai metode Kontrasepsi KB yang dapat digunakan untuk kemudian dipilih berdasarkan kondisi tubuh masing-masing pengguna KB, namun tentunya hal ini masih belum cukup untuk mengurai efek samping yang ditimbulkan. Maka dari itu solusi yang dapat peneliti berikan adalah dengan memberikan konseling mengenai efek samping yang terjadi pada akseptor kontrasepsi hormonal khususnya suntik untuk bisa beralih ke kontrasepsi non hormonal jangka panjang seperti IUD, agar mengurangi efek samping yang terjadi seperti perubahan pola haid yang menjadi lebih sedikit dan tidak teratur, sampai resiko terjadinya penggumpalan darah di vena terutama pada tungkai bawah atau paru-paru, serta meningkatkan resiko untuk terkena stroke dan serangan jantung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dari total 35 responden, sebanyak 91,6% atau 32 responden telah menggunakan kontrasepsi Suntik 3 bulan selama lebih dari 1 tahun, dan sejumlah 88,6% atau 31 responden diantaranya mengalami kenaikan berat badan.

Setelah dilakukan analisis Bivariat dengan menggunakan Uji analisis *Chi-Square*,

yang memiliki hasil Nilai *Sig. p value* = 0,001, dimana $< 0,05$. Maka hipotesis diterima, bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Keluarga Berencana Di Puskesmas Rawat Inap Malingping Kabupaten Lebak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, 2020, "Perbandingan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 1 Bulan dan Suntik 3 Bulan Pada Periode (Januari-September 2019) di Bidan Praktek Mandiri F. Sri Retnaningtyas Kecamatan Tambaksari Surabaya", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jawa Timur
- Armawati, 2021, "Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Makassar", Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Esnaeni, H, 2021, "Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin) dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB di Desa Sialambue Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021", Skripsi, Universitas Aupa Royhan, Sumatera Selatan
- Fauziah (2020), Buku Ajar Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB), Pena Persada, Jawa Tengah
- Kartiyem, 2021, "Hubungan Penggunaan KB Suntik Progestin dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Di Praktik Mandiri Bidan Kartiyem, Pengasih, Kulon Progo tahun 2020", Skripsi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta
- Miranti, dkk, 2020, "Hubungan Antara Kelebihan Berat Badan Dengan Kejadian Osteoarthritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Handapherang Kabupaten Ciamis Tahun 2018", Jurnal Stiker Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan, Vol.7, No.1, Hal 11-19
- Norfai (2022), Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat), Qiara Media, Pasuruan
- Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 24 tahun 2019 tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran
- Prajasari, 2019, "Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi

- Suntik Depo Medroxy Progesterone Acetate dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Masa Pandemi Corona Virus 2019”, Skripsi, Politeknik Kesehatan Negeri Denpasar, Bali
- Prastiani, A, 2019, “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Dengan Perubahan Libido Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas II Sokaraga Kab Banyasumas”, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah
- Pratiwi, D, 2021, “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat Tahun 2021”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Lampung
- Putri, D, 2018, “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. D Umur 20 Tahun Di Pukesmas 1 Sumbang”, Skripsi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang, Jawa Tengah
- Raidanti & Wahidin, 2021, Efek KB Suntik 3 Bulan (DMPA) Terhadap Berat Badan, Literasi Nusantara, Batu
- Resta, LP, 2016, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja II Tahun 2016”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif, Alfabeta, Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.